
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA ANIMASI

Siti Nurjanah¹, Endah Nurrohmah², Ifat Fatimah Zahro³

1 IKIP Siliwangi, Cimahi

2 IKIP Siliwangi, Cimahi

3 IKIP Siliwangi, Cimahi

¹[Nurjanah_siti22@yahoo.com](mailto:siti22@yahoo.com), ²endahaisy@gmail.com,

³ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id.

Abstract

Early literacy abilities of early childhood include cognitive abilities and language skills. The focus of this research is reading. In order to achieve this, appropriate and attractive media are needed for children, so that children can master early literacy in accordance with the stages of their developmental age. One of the media that can be used is animation, where a series of moving pictures or paintings will appear. This study aims to describe the learning plan regarding initial literacy with animation media, to illustrate the process of implementing learning about initial literacy, to find out the results that will be obtained in this learning. This research was conducted using the Classroom Action Research method, which is a study by carrying out certain actions where by using it can improve and enhance the initial literacy skills in AUD. Data collection techniques are by observation, interview and documentation. The target of this study is 12 children aged 4-5 years. This research was conducted using 2 cycles. The results of the first cycle of the average student developed according to expectations amounted to 42.5%, and from the second cycle the average student had developed according to expectations of 58%. The conclusion that can be drawn is that early literacy skills can be improved by the use of animation media in group A.

Keywords : Early Literacy, Animation Media, Early Childhood.

Abstrak

Kemampuan keaksaraan awal anak usia dini mencakup pada kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa. Fokus penelitian ini adalah kegiatan membaca. Demi tercapainya hal tersebut, diperlukan media yang sesuai dan menarik bagi anak, agar anak dapat menguasai keaksaraan awal sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Media yang dapat dipergunakan salah satunya adalah melalui media animasi, dimana dengan media tersebut akan muncul rangkaian gambar atau lukisan yang bergerak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran mengenai keaksaraan awal dengan media animasi, untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran mengenai keaksaraan awal, untuk mengetahui hasil yang akan didapatkan dalam pembelajaran ini. Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian dengan melakukan suatu tindakan tertentu dimana dengan hasilnya dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada AUD. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sasaran penelitian ini berjumlah 12 anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Hasil dari siklus I rata-rata siswa berkembang sesuai harapan sejumlah 42,5%, dan dari siklus II rata-rata siswa sudah berkembang sesuai harapan 58%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kemampuan keaksaraan awal dapat ditingkatkan dengan penggunaan media animasi di kelompok A.

Kata Kunci : Keaksaraan Awal, Media Animasi, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah setiap anak yang berusia 0 hingga 6 tahun dimana di usia itu anak selayaknya mendapatkan bimbingan dan stimulus yang sesuai untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak di masa perkanya tersebut. Menurut Permendikbud no 146 tahun 2014, pasal 1, bahwa pendidikan harus dipersiapkan dengan terencana dan secara holistik.

Dalam buku (Suyadi & Maulidya, 2013) Pembelajaran di lembaga PAUD harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Bagaian dari diri anak yang dikembangkan diantaranya fisik motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas dan bahasa.

Di era globalisasi seperti saat ini, telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang informatika. Perlu adanya kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak usia dini. Dalam perkembangan bahasa, orangtua menuntut anak pra sekolah untuk bisa membaca, tidak hanya mengenal huruf tetapi anak harus sudah lancar dalam membaca, hal ini menjadi sebuah dilema bagi guru PAUD. Selain itu tuntutan dari pihak SD adalah bahwa anak lulusan TK harus mampu membaca dan berhitung sebelum masuk ke SD.

Apalagi dengan penggunaan Kurikulum 2013, dimana pembelajaran dilakukan berdasarkan tematik, sehingga mau tidak mau, setiap anak lulusan TK memang sudah harus siap untuk mengikuti pembelajaran dengan kurikulum tersebut. Maka guru Pra sekolah menerapkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung melalui bermain dan mencari suatu media untuk memperkenalkan

keaksaraan awal pada anak pra sekolah. Menurut Glen dalam (Ahmad :2012) dalam penelitiannya membaca lebih efektif diberikan pada usia 4 tahun dari pada 5 tahun, bahkan usia 3 tahun lebih mudah dari usia 4 tahun, namun makin kecil lebih mudah untuk belajar, namun semakin kecil usia sangat dituntut kesabaran pada orangtua dan guru.

Pada hakekatnya anak-anak termotivasi untuk bermain, artinya bermain secara spontan sehingga memberikan kepuasan pada anak. Baik itu dengan bermain sendiri, maupun bermain bersama dengan teman sebayanya. Anak belajar melalui bermain yang menyenangkan untuk menstimulus dan memunculkan keberanian untuk mengeksplorasi lingkungannya dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya, sehingga anak mendapatkan ilmu pengetahuan.

Di era sekarang, anak sudah mengenal gadgase handpone, komputer, maka tidak berlebihan jika kemudian guru memanfaatkan media ini untuk pembelajaran mengenalkan keaksaraan awal di taman kanak-kanak kelompok A. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di TK Budi Nurani, Cimindi, Kota Cimahi.

Keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar pada anak dalam membaca dan menulis pada pengenalan huruf vocal dan konsonan. Salah satu bentuk keterampilan bahasa adalah keaksaraan. Fokus utama pengenalan keaksaraan pada anak adalah mengenal gambar yang diwakilkan dengan huruf. Mengenal keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis.

Dalam STTPA di permendikbud no 137 Keaksaraan pada usia 4-5 tahun meliputi prasekolah meliputi :

1. Mengenal simbo-simbol
2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya
3. Membuat coretan yang bermakna
4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Tujuan anak pra sekoalah mengenal keaksaraan awal adalah untuk persiapan membaca dan menulis.

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut Gerlach & Ely dalam (Azhar :2013) media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Animasi Dapat diartikan sebagai benda yang bergerak dari sekumpulan objek yang sudah di susun sesuai alurnya.

Media animasi tidak akan terlepas dari komputer atau multimedia. Animasi identik dengan gambar, meski dapat dibuat melalui media lainnya seperti fotografi ataupun objek. Animasi adalah sebuah media dengan menciptakan gerakan, sekaligus cara termudah dalam menggambar rangkaian gerakan. Animasi bisa dikatakan media berbasis kartun.

Animasi merupakan suatu media yang sangat menarik terutama pada anak usia dini dalam menyampaikan pembelajaran. Biasanya anak akan lebih senang dan tidak akan merasa kalau anak sedang belajar. Di era sekarang, dimana teknologi dan informatika semakin maju, anak-anak sudah pandai memainkan handphone, komputer, tidak ada salahnya kita sebagai guru menggunakan animasi sebagai salah satu media untuk menyampaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Hendriana (2017) Penelitian ini mempergunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Dalam buku yang berjudul “Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru” Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dngan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Langkah – langkah penelitian kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Penelitian ini dilakukan di TK Budi Nurani yang terletak di Kota Cimahi pada bulan Januari hingga Juni 2018 dengan subyek siswa TK A usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 anak dengan 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-lak

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan keaksaraan awal pada siswa dengan menggunakan instrument observasi.

Dokumentasi diperoleh saat proses pembelajaran berupa foto-foto siswa selama KBM. Dokumentasi menjadi salah satu data pelengkap untuk menyempurnakan penelitian dani bukti adanya penelitian.

Penelitian ini mempergunakan data deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan informasi tentang kemampuan siswa yang sedang ditingkatkan, sedangkan kuantitatif digunakan untuk menganalisa berupa angka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Kondisi Awal

Hasil observasi meningkatkan kecerdasan emosi pada kondisi awal menunjukkan, siswa yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 61,67%, siswa yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 35,83% dan siswa yang telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 2,5 %.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan keaksaraan awal siswa TK A kelompok usia 4-5 tahun TK Budi Nurani belum berkembang secara optimal dan merata. Maka diperlukan suatu tindakan yang dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awal siswa dengan mempergunakan media animasi. Adapun sebab dari kurang optimalnya perkembangan kecerdasan bahasa dalam kemampuan keaksaraan awal siswa diantaranya karena kurangnya pemilihan media yang membuat anak lebih menarik, dan kurangnya peranan orangtua di rumah untuk mengenalkan keaksaraan awal.

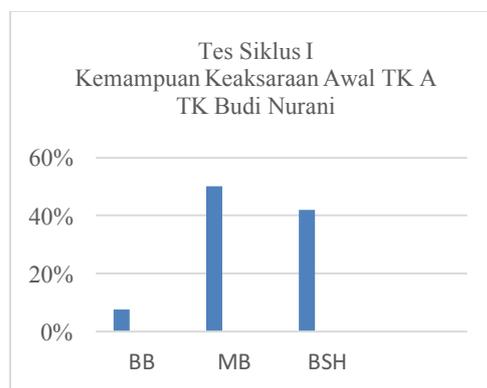
2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I diawali dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran antara peneliti dan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian serta kegiatan pembelajaran saat penelitian. Setelah itu, peneliti membuat RPPH, menyiapkan media dan instrument berupa lembar observasi dan alat dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Yaitu pada tanggal 22, 28 Februari dan pada tanggal 3 Maret 2018.

Berdasarkan hasil tes kemampuan keaksaraan awal pada siklus I diperoleh data bahwa siswa yang Belum

Berkembang (BB) adalah 7,5%, siswa yang Mulai Berkembang (MB) 50% dan siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 42,5%.



Grafik 1
Hasil tes siklus I

Dari hasil tes siklus I sudah terdapat peningkatan daripada tes observasi awal sebelumnya. Akan tetapi peningkatan ini kurang optimal sehingga akan dilanjutkan di siklus berikutnya, yaitu pada siklus II.

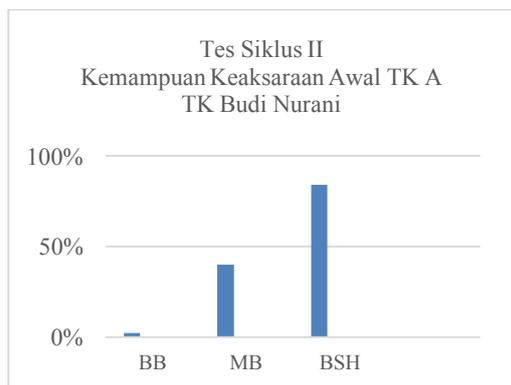
3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II diawali dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran antara peneliti dan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian serta kegiatan pembelajaran saat penelitian. Kemudian peneliti membuat RPPH instrument berupa lembar observasi dan alat dokumentasi sebagaimana di siklus I.

Pada siklus II, kegiatan belajar mengajar dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 Maret, 27 April, dan 2 untuk guru, menyiapkan media dan April 2018. Dengan melihat kekurangan yang ada di siklus I, maka di pelaksanaan siklus II ini peneliti dan guru berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh data bahwa siswa yang Belum Berkembang (BB) adalah 2%, siswa yang Mulai Berkembang (MB)

sebanyak 40% dan siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 58%.



Grafik 2
Hasil tes siklus II

Dilihat dari perhitungan prosentase tes siklus I dan siklus II diperoleh data, bahwa kemampuan keaksaraan awal siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan media animasi berhasil meningkatkan kemampuan keaksaraan awal siswa anak usia dini.

Pembahasan

Pada penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan media animasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dengan 2 siklus, keaksaraan awal merupakan dasar anak dalam belajar membaca, yang termasuk aspek perkembangan bahasa anak. Teori menurut The Foundation Stage (QCA) dalam (Cathy, Peter: 2015) mempromosikan aspek-aspek literasi bagi elemen-elemen pada skala penilaian komunikasi, bahasa dan baca tulis yang terukur: bahasa dan komunikasi dan berfikir mengaitkan suara dan tulisan; membaca; dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, kesimpulannya adalah bahwa hasil penelitian di TK Budi Nurani pada

kelompok usia 4-5 tahun adalah bahwa media animasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal secara signifikan. Pada siklus I hasilnya adalah bahwa siswa berkembang sesuai harapan sejumlah 42,5%, sedangkan pada siklus II rata-rata siswa sudah berkembang sesuai harapan sejumlah 58%. Hal ini akan berdampak positif pada langkah selanjutnya dimana diperlukan adanya inovasi dari pelaksanaan metode ini di lapangan agar pembelajaran dapat lebih dilaksanakan secara menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2012) *Perkembangan Anak Usia Dini* pengantar dalam berbagai aspeknya, Jakarta: Kencana
- Azhar, A. (2017). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cathy, N., & Peter, C. (2015), *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Hendriana, H. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), Nomor 146 Tahun 2019 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suyadi., & Maulidya, U. (2013) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakary

JURNAL CERIA

ISSN : XXXX-XXXX (Print) XXXX-XXXX (Online)

Vol.1 | No.1 | Januari 2018
